

PANDUAN PRAKTIS

PENGAJIAN PARTISIPATIF DAN PEMICUAN



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA



STBM
Sustainable Total Burden Measurement

Lebih Bersih, Lebih Sehat

PANDUAN PRAKTIS

PENGGAJIAN PARTISIPATIF DAN PEMICUAN

2017

Buku ini dikembangkan berdasarkan pengalaman USAID HIGHFIVE dan USAID IUWASH.

Buku ini dibuat atas dukungan rakyat Amerika melalui United States Agency for International Development (USAID). Isi dari buku ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab DAI Global LLC dan tidak selalu mencerminkan pandangan USAID atau Pemerintah Amerika.

DAFTAR SINGKATAN

BAB	: Buang Air Besar
BABS	: Buang Air Besar Sembarangan
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i> / diskusi terfokus
IPAL	: Instalasi Pengolahan Air Limbah
MCK	: Mandi Cuci Kakus
STBM	: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
PAMMRT	: Pengelolaan Air Minum/Makanan Rumah Tangga

DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN	1
Kajian Partisipatif dan Pemicuan	2
2. PEMETAAN KONDISI	5
3. PENELUSURAN LINGKUNGAN DAN PEMICUAN STBM	9
4. DISKUSI PENULARAN DIARE DAN NORMA MASYARAKAT	21
Jalur Perpindahan Kuman (Diagram F)	23

REMBUG WARGA



PENDAHULUAN

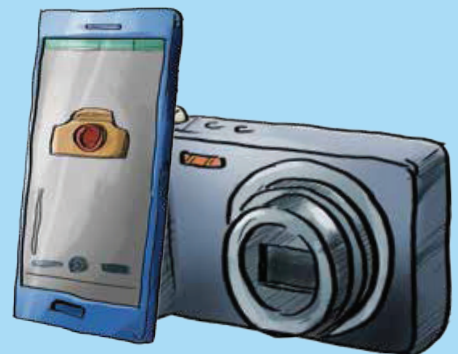
Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat dan bertujuan untuk membangun pemahaman tentang kondisi lingkungannya dan secara mandiri menyusun rencana aksi untuk memperbaiki kondisi sanitasi dan lingkungannya.

Panduan umum:

Kondisi daerah urban dengan karakteristik masyarakatnya yang unik dan sibuk, maka dalam melaksanakan kegiatan bersama masyarakat ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

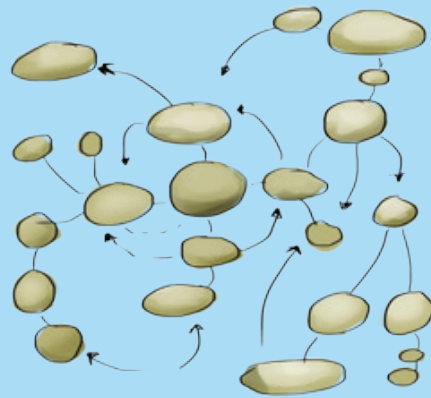
- Tempat pelaksanaan kegiatan; merupakan tempat dimana masyarakat sering berkumpul
- Waktu pelaksanaan; menyesuaikan dengan kegiatan masyarakat, misalnya untuk mendapatkan masukan dari kelompok laki-laki/bapak umumnya dilakukan pada malam hari, sedangkan untuk kelompok ibu biasanya dilakukan setelah selesai melakukan kegiatan rutin rumah tangga.
- Kelompok yang akan terlibat; untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya kegiatan dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Agar partisipan yang ikut dapat mewakili semua kelompok, lakukan hal berikut:
 - Tentukan area
 - Bagi partisipan dalam kelompok perempuan, laki-laki dan remaja
 - Mintalah Pemerintah setempat/Lurah/RW/RT untuk mengundang partisipan (Anda dapat membantu menyampaikan undangan tersebut).

Kajian Partisipatif dan Pemicuan



Pemetaan Kondisi

Penelusuran Lingkungan

A grid-like structure with multiple columns and rows. The cells within the grid are filled with various patterns and colors, including solid colors like green, yellow, and purple, as well as cross-hatched and striped patterns. This could represent a data table, a project plan, or a matrix used in participatory research.

Diskusi Terfokus

Menyusun Rencana Aksi

PETA SANITASI

Kabupaten Kenanga



PEMETAAN KONDISI

Tujuan:

1. Mendapatkan gambaran tentang persepsi peserta mengenai lingkungannya: sarana, prasarana, kondisi.
2. Mendapatkan gambaran tentang persepsi peserta mengenai kegiatan sehari-hari kelompok (berdasarkan gender, usia, kelas ekonomi, dan lain-lain) yang berkaitan dengan kesehatan, sanitasi dan hygiene.
3. Mendapatkan gambaran tentang partisipasi kelompok dalam kegiatan di RT/RW.

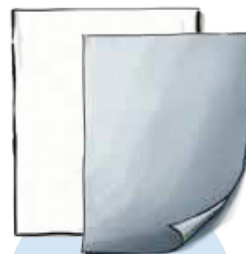
Alat dan Bahan:



Kartu
metaplan



Spidol warna-
warni ukuran
besar dan kecil



kertas plano /
kertas ukuran
besar



Stabilo warna-
warni sesuai
pilar



Bendera/sticker/
post-it

Waktu: 120 menit

Tahapan Kegiatan:

1. Bina suasana dan kesepakatan:
 - Perkenalkan diri anda dan bila perlu lakukan proses perkenalan antar partisipan
 - Jelaskan tujuan dilakukannya kegiatan dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan
 - Tanyakan kepada partisipan bagaimana pendapatnya dan ajak untuk menyusun serta menyepakati jadwal kegiatan.
 - Ajaklah partisipan untuk membuat dan menyepakati peraturan kegiatan/ kontrak belajar.

2. Mintalah salah seorang partisipan untuk menjadi juru gambar. Ajak partisipan bersama-sama menggambarkan peta lingkungannya (bangunan, sungai, tempat-tempat yang berkaitan dengan sanitasi dll).

3. Setelah peta selesai, minta peserta untuk menunjukkan dan mencatat bagian-bagian penting untuk komunitas (misalnya sekolah, masjid, MCK umum, sumur umum, dll) yang ada di wilayah tersebut. Tanyakan:
 - a. Kegiatan apa saja yang dilakukan di fasilitas tersebut?
 - b. Siapa saja yang hadir?
 - c. Kapan dilakukan? Rutin?
 - d. Di mana tempat warga biasa bertemu dan berbincang selain di fasilitas-fasilitas tersebut?
 - e. Bisakah ditunjukkan dan diberi tanda dalam peta?
 - f. Apa yang biasa dilakukan ketika bertemu di tempat-tempat tersebut?
 - g. Penanggung jawab dan biaya perawatan fasilitas umum

4. Periksa apakah tempat-tempat untuk kegiatan terkait sanitasi sudah masuk (misalnya: sumur umum, MCK umum, IPAL, tempat BAB).

5. Bila belum, tanyakan ulang:

“Apakah semua bagian penting bagi masyarakat wilayah ini sudah dicatat dalam peta?” kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan lebih khusus seperti:

- a. Bagaimana dengan sarana sanitasi yang digunakan bersama-sama (misalnya: MCK umum)? Ada lagi kah yang lain?
- b. Di mana warga biasa BAB? Mencuci piring/ pakaian? Mengambil air? Membuang sampah?
- c. Bagaimana kebiasaan masyarakat buang air besar di wilayah ini? Di mana?
- d. Bila di tempat umum/bersama/tempat terbuka, tanyakan jam berapa biasanya paling ramai?
- e. Apakah ada perbedaan antara laki-laki, perempuan, remaja dan anak-anak? Seberapa banyak perempuan yang BAB di tempat terbuka? Seberapa banyak anak-anak? Seberapa banyak laki-laki dewasa? Bagaimana dengan lansia? Bagaimana perbedaannya?
- f. Bagaimana orang membuang sampah di sini? Adakah tempat-tempat tertentu yang lebih kotor dibanding lainnya?
- g. Bagaimana kalau musim hujan di sini? Adakah selokan-selokan yang meluap? Di sebelah mana? Menurut Anda, mengapa hal itu terjadi?
- h. Apa sumber air utama di kelurahan ini? Apakah beda untuk mandi, cuci, minum, dll?

6. Setelah peta dianggap cukup, tanyakan:

“Dari peta yang kita buat bersama, apakah ada hal baru yang Anda dapatkan? Dapatkah kita buat kesimpulan bersama tentang hasil tersebut?”

7. Ajak partisipan untuk menyepakati hasilnya dan tanyakan dimana sebaiknya peta tersebut disimpan/ditempel agar semua warga dapat melihatnya. Jelaskan kepada partisipan bahwa peta tersebut akan digunakan sebagai data untuk memantau bagaimana perkembangan kondisi sanitasi di wilayah tersebut. Tekankan bahwa pemantauan dilakukan oleh masyarakat untuk kepentingan bersama masyarakat.



3

PENELUSURAN LINGKUNGAN DAN PEMICUAN STBM

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari pemetaan kampung, bertujuan untuk mengkonfirmasi peta yang sudah dibuat bersama melalui proses penelusuran. Proses penelusuran ini juga merupakan bagian dari upaya untuk memicu perubahan perilaku.

Dalam kegiatan ini, sekelompok anggota masyarakat diajak untuk menelusuri lingkungan tempat tinggalnya untuk mengamati kondisi dan perilaku higien dan sanitasi masyarakat. Susur kampung saat ini bagi Anda sebagai promotor sanitasi, untuk menggali perasaan peserta mengenai kondisi dan kebiasaan/perilaku kebersihan dan sanitasi yang ada saat ini. Identifikasi kebiasaan yang baik dan buruk serta diskusikan bagaimana kebiasaan yang baik dapat lebih diperluas dan kebiasaan yang buruk dapat diperbaiki.

Tanyakan berbagai pertanyaan kepada peserta mengenai perasaan mereka terhadap kondisi saat ini dan apa yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkannya. Mintalah salah satu peserta untuk mengambil foto dari kondisi sanitasi saat ini. Wawancarai orang-orang yang ditemui di sepanjang perjalanan, terutama mereka yang memiliki kondisi sanitasi yang baik di rumah mereka untuk memberikan pemahaman kepada para peserta mengenai alasan untuk memperbaiki kondisi sanitasi dan cara untuk mencapai kondisi tersebut.

Ketika Anda sudah lebih berpengalaman dalam melakukan susur kampung, Anda akan dapat menyesuaikan pendekatan dan mengarahkan diskusi untuk mendapatkan respon dan informasi dari partisipan. Pastikan Anda mencatat hasil pengamatan dan diskusi selama kegiatan tersebut.

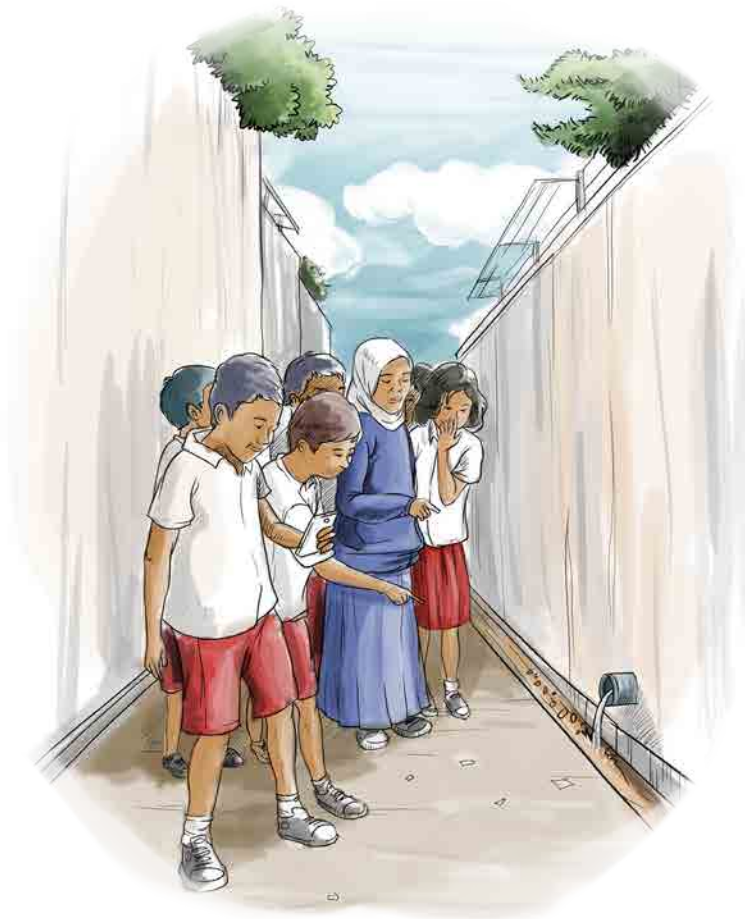
Tujuan

1. Mengkonfirmasi peta yang sudah dibuat pada saat pemetaan lingkungan
2. Mereview kualitas, fungsi dan kuantitas sarana dan prasarana terkait sanitasi
3. Mereview perilaku masyarakat sehubungan dengan praktek sanitasi dan kebersihan
4. Memicu kesadaran masyarakat dalam hal sanitasi dan kebersihan

Alat dan Bahan

Peta yang sudah dibuat dalam pemetaan lingkungan

Waktu : 120-180 menit (tergantung luas lokasi)



Tahapan Kegiatan:

1. Bina suasana/ *ice breaking* untuk mencairkan suasana
2. Penjelasan singkat tentang kegiatan (termasuk tujuan)
3. Melihat kembali peta yang sudah dibuat, kemudian ajak peserta untuk berjalan-jalan menunjukkan lingkungannya
4. Sambil berjalan-jalan, mintalah partticipan untuk membuat foto apa saja yang dilihat selama kegiatan tersebut.

Bila melewati tempat-tempat tertentu yang disebut berikut ini, silakan berhenti untuk mendiskusikan hal-hal berikut. Jangan meninggalkan tempat tersebut meskipun bau dan menjijikkan, sampai diskusi tentang hal terkait selesai.



Di Tempat BAB

- Apakah tempat ini merupakan tempat di mana kebanyakan orang buang air besar? Di mana lagi?
- Berapa jauh kira-kira orang yang BAB di sini bertempat tinggal?

Kalau di tempat terbuka (di atas selokan, lapangan terbuka, dll), tanyakan:

1. Apakah Anda mencium aroma tidak sedap? Aroma apakah itu?
2. Berapa banyak kira-kira orang yang BAB di sini setiap hari? Siapa saja?
3. Kalau ada tinja, tanyakan: kira-kira tinja siapa saja ini?
4. Apakah ada diantara peserta yang BAB di tempat ini?
5. Apakah Anda BAB di tempat ini secara rutin? Pernahkah Anda tidak kebagian tempat ketika sudah sangat kebelet? Apa yang Anda lakukan?
6. Bagaimana dengan cebok? Apakah Anda membawa air sendiri atau menggunakan bahan lain (daun, kertas, etc)
7. Bila melihat kecoak, coba minta mereka untuk menangkapnya. Bila tidak mau, tanyakan mengapa. Bagaimana kehidupan kecoak di sini? Bagaimana dengan lalat?
8. Adakah binatang lain yang sering berkeliaran ke area ini?

Bila di WC pribadi/ bersama/umum (tertutup), tanyakan:

1. Berapa banyak kira-kira orang yang BAB di sini setiap hari?
2. Siapa yang punya WC ini? Atau siapa yang membangun WC ini? Kenapa dibangun di sini?
3. Apakah selalu ada air di sini? Bila tidak, kapan saja air mengalir? Pernahkah terjadi? Adakah yang bisa menceritakan (tanyakan: bagaimana Anda cebok dan menyiram WC?)
4. Tahukah Anda, ke mana tinja yang diproduksi pergi?
 - Tangki septik –*Tahukah Anda ukurannya? Seingat Anda, kapan terakhir kali dikuras? Siapa yang melakukan? Menurut Anda, apa sebenarnya tangki septik itu? Bagaimana Anda tahu bahwa tangki itu septic?*
(Observasi langsung konstruksi yang dikatakan peserta sebagai tangki septic: Apakah ada lubang inspeksi? Pipa udara? Kebocoran?genangan air di sekitar tangki septic)
 - Got atau saluran air –*minta tunjukkan di mana. Tanyakan, “Apakah Anda mencium aroma tinja yang kuat?”*
 -

- Cubluk – perhatikan apakah lubang tertutup atau terbuka. Bila perlu, dengan senter coba lihat seberapa banyak tinja, perhatikan apakah banyak serangga dan tikus di wilayah tersebut. Tanyakan, *“Sudah berapa lama cubluk ini digunakan? Berapa lama lagi kira-kira masih dapat digunakan?”*
5. Apakah Anda mencium aroma tidak sedap? Aroma apakah itu? Menurut Anda, dari mana asalnya?
 6. Bila melihat kecoak, coba minta mereka untuk menangkapnya. Bila tidak mau, tanyakan mengapa. Bagaimana kehidupan kecoak di sini? Apakah makmur? Bagaimana dengan lalat? Adakah binatang lain yang sering terlihat berkeliaran di area ini? Apa saja? Apa yang mereka lakukan?



Untuk Semua Tempat

1. Apakah banyak warga diare/mencret di sini?
2. Siapa yang terbanyak mengalami diare/mencret? Mengapa?
3. Bagaimana cara masyarakat BAB bila sedang diare/mencret? Tanyakan juga kerepotan apa saja yang dialami bila ada yang diare/mencret di rumah.
4. Menurut Anda, berapa banyak tinja tertimbun di tempat BABS, got atau saluran air?
5. Di antara peserta penelusuran yang BABS atau dibuang ke saluran, hitung jumlah anggota keluarga atau yang tinggal di rumahnya.
6. Berapa banyak tinja kira-kira yang diproduksi dalam sehari? Seminggu? Sebulan? Setahun?

Catatan:

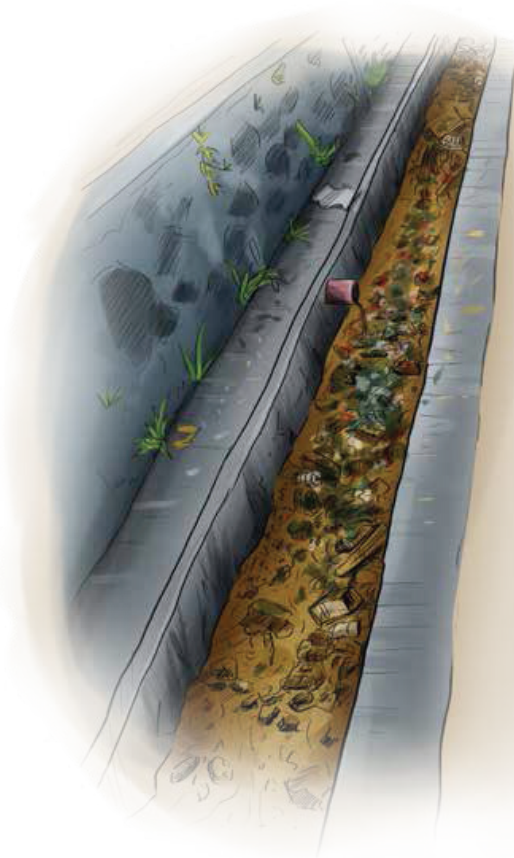
Bila tidak ada peserta yang mengaku buang air besar di tempat-tempat yang dilalui, tanyakan:

1. Di mana mereka biasa buang air besar?
 2. Mengapa mereka tidak menggunakan tempat-tempat yang dilalui tersebut?
 3. Bagaimana perasaan mereka ketika mengunjungi tempat-tempat terbuka di mana orang biasa BAB tersebut?
- *Untuk kelompok Ibu, tanyakan juga bagaimana bila sedang haid, apakah tetap BAB di situ? Bila ya, bagaimana?*
 - *Untuk kelompok Bapak, bagaimana perasaan mereka bila anak, istri dan ibunya BAB di tempat terbuka?*

(pembicaraan dilakukan di area BAB dan sekitarnya)

Di Saluran Air yang Penuh Sampah/Tinja/Tersumbat

1. Siapa saja kah yang membuang sampah/BAB/menyalurkan tinja langsung ke sini?
2. Adakah satu di antara Anda yang membuang sampah/BAB/menyalurkan tinja langsung ke sini hari ini?
3. Dapatkah Anda menemukan kembali tinja/sampah yang Anda buang di antara tinja/sampah yang lain?
4. Bagaimana sumbangan warga terhadap tersumbatnya saluran ini?
5. Adakah waktu-waktu tertentu di mana saluran ini tersumbat atau meluap? Kapan saja? Mengapa?
6. Bila meluap, sampai seberapa besar? Apakah sampai terjadi banjir? Apa akibatnya?
7. Ke mana saluran ini mengalir? Bila ke wilayah lain, bagaimana menurut Anda perasaan warga wilayah lain mendapatkan kiriman dari Anda?
8. Apakah ada saluran pipa air minum? Bagaimana kondisinya, apakah ada kebocoran? Apa yg akan terjadi jika ada kebocoran saluran air minum?



Di Kran Umum

1. Sudah berapa lama keberadaan kran umum ini?
2. Dari mana sumber airnya berasal?
3. Bagaimana kualitas airnya? (keruh, jernih, bau kaporit, dll.)
4. Siapa saja yang memanfaatkannya?
5. Berapa banyak warga yang memanfaatkannya?
6. Apakah airnya mengalir setiap saat? Jika tidak, kapan waktu airnya mengalir?
7. Bagaimana pengelolaannya? Siapa yang mengelola? Apakah ada iuran tertentu yang dibayarkan warga?



Kran di Halaman Rumah Warga

1. Sudah berapa lama memilikinya?
2. Dari mana sumber airnya berasal?
3. Bagaimana kualitas airnya? (keruh, jernih, bau kaporit, dll.)
4. Apakah airnya mengalir setiap saat? Jika tidak, kapan waktu airnya mengalir?
5. Bagaimana cara mendapatkan sambungan kran ini? (Apakah kredit, bayar tunai, bantuan pemerintah, dll) Berapa biayanya?
6. Berapa banyak kira-kira pemakaian dalam satu bulan? Berapa biaya per bulannya? Ke mana harus membayar?
7. Apakah semua warga sudah memilikinya? Jika belum, mengapa? Bagaimana selama ini mendapatkan air minum?





Di Rumah dengan Sanitasi yang Baik

Pada saat melewati rumah yang sudah memiliki sarana sanitasi yang baik (usahakan ini adalah rumah dengan kelas ekonomi yang sama atau bahkan lebih rendah daripada partisipan), ajak partisipan untuk berdiskusi mengapa hal tersebut bisa terjadi. Bila memungkinkan ajak partisipan mewawancarai pemilik/penghuni rumah tersebut.

- **Tanyakan:**

“Sepengetahuan Anda, apakah ada sumur/ pipa distribusi PDAM yang bocor/dll di dekat sini (dalam radius 20 meter dari lokasi BAB) dimana masyarakat mengambil air untuk minum?”

Kunjungi sumur/pipa PDAM/sumber air lainnya tersebut untuk diobservasi kondisinya.

1. Jika sumur/sumber air:
 - Berapa banyak keluarga yang mengambil air dari situ untuk sumber air minum?
 - Bagaimana cara mengambilnya?
2. Jika ada pipa PDAM yg bocor:
 - Apakah konsumen dari pipa-pipa tersebut merupakan warga di kampung ini?

- **Tanyakan:**

“Menurut Anda, bagaimana dengan kualitas air dari sumber tersebut (pengamatan fisik: bau, rasa, keruh, warna, dan lain-lain) Apakah ada yang pernah meminum langsung air dari tempat tersebut? Bagaimana rasanya? Apakah ada akibatnya pada diri Anda?”

Bila Ditemukan Penjual Makanan/Minuman di Area yang Dilewati

Perhatikan apakah ada penjual makanan/minuman di daerah BABS:

1. Tertutup atau tidaknya jualan makanannya
2. Bagaimana sang penjual menyajikannya (dengan tangan telanjang/sendok/tangan berplastik)
3. Ada/tidaknya lalat, genangan air

Tanyakan ke peserta:

Menurut Anda, darimanakah asal lalat yang hinggap di makanan tersebut? Apakah itu lalat yang sama yg tadi kita temukan di lokasi BABS/WC/MCK umum/ selokan?



Cuci Tangan Pakai Sabun

(masih di sekitar tempat BAB)

1. Menurut Anda, setelah selesai BAB, berapa banyak dari Anda yang membawa kembali tinja Anda?
2. Apa yang Anda biasanya lakukan sesudah BAB?
 - a. Bila cuci tangan tidak disebutkan atau bila ada yang tidak cuci tangan, tanyakan:
 - Jadi Anda membawa pulang tinja Anda kembali? Berapa banyak dari Anda yang membawa pulang tinja Anda kembali?
 - *Dalam perjalanan pulang, biasanya apa yang terjadi? Ketika sampai di rumah, apa yang dilakukan? Jadi berapa banyak Anda menghadiahi teman/ saudara/ anggota keluarga Anda dengan tinja? Berapa banyak benda yang Anda tinggali tinja? Buat perhitungan: berapa orang disentuh kemudian menyentuh orang lain lagi, dst.*



b. Bila dikatakan cuci tangan, tanyakan:

- Bagaimana Anda mencuci tangan?
- Bila sabun tidak disebut, tanyakan pertanyaan di atas
- Bila disebut, tanyakan:
 - *Apakah Anda tahu bahwa teman-teman Anda tidak mencuci tangan?*
 - *Pernahkah Anda menyangka bahwa Anda diare/mencret karena Anda menelan tinja teman Anda?*
 - *Bila mencuci tangan dengan sabun, siapa yang menyediakan (bawa sendiri/ ada dalam WC)?*
 - *Mengapa Anda mencuci tangan Anda setelah BAB? Apakah sering dilakukan?*

Setelah selesai, peserta dipersilakan untuk menambahkan yang kurang pada peta yang sudah dibuat. Penting untuk ditambahkan dalam peta:

1. siapa melakukan apa
2. kapan
3. di mana

Lihat apakah mereka merasa perlu untuk mengganti peta secara keseluruhan atau hanya menambahkan saja.

Penutup

Diskusikan pertanyaan berikut:

- Bagaimana perasaan Anda setelah berjalan-jalan bersama tadi?
- Apa saja yang menarik perhatian Anda? Mengapa?
- Kesimpulan apa yang dapat Anda tarik dari perjalanan tadi?
- Adakah hal-hal yang ingin Anda rubah? Perubahan yang seperti apa? Mengapa?
- Kira-kira apa yang dapat dilakukan bersama untuk memastikan perubahan tersebut terjadi?



3

DISKUSI PENULARAN DIARE DAN NORMA MASYARAKAT

Diskusi dilakukan setelah susur kampung dan melengkapi peta di tempat istirahat atau di hari berikutnya.

Tujuan

Memahami alur penularan kuman atau penyakit, mengenali media penularan (vektor), cara penularan, serta mengetahui cara mencegahnya.

Bahan dan Alat

Pembahasan tentang penularan penyakit berbasis lingkungan ini bisa menggunakan beberapa alat bantu:

- Gambar-gambar dari Diagram F berwarna (bisa juga hasil fotokopi);
- Gambar pencegah penularan;
- Panah warna merah dari karton atau panah dari karton dengan warna lain.
- Meta Plan
- Spidol
- Kertas plano

Jika tidak tersedia gambar-gambar dari diagram F, bisa digantikan tulisan menggunakan spidol pada selembur kertas.

Waktu: 60 – 120 menit

Tahapan Kegiatan

Norma dan Kebiasaan Berkaitan dengan Sanitasi dan Kebersihan

1. Kumpulkan foto yang telah diambil oleh partisipan selama melakukan kegiatan tersebut. Bila tidak ada alat bantu untuk menampilkan foto tersebut di layar dan bila foto diambil dengan menggunakan ponsel, minta partisipan menunjukkan fotonya.
2. Ajak partisipan untuk mendiskusikan foto-foto tersebut, pisahkan antara foto yang menunjukkan kondisi yang baik dan yang buruk.
3. Tanyakan pendapat partisipan tentang foto-foto tersebut; foto kondisi yang baik dan kondisi yang buruk.
Tanyakan juga apakah mereka ingin memiliki lingkungan yang baik Sebagaimana ditunjukkan pada foto tersebut?
Tanyakan bagaimana mereka bisa mencapainya?
Tuliskan pada selembar kertas.
4. Ingatkan kembali hasil diskusi pada saat melakukan penelusuran dan bahas satu per satu.
5. Bagaimana penilaian Anda tentang perilaku tersebut?
Mana yang baik?
Mana yang buruk?
Mana yang netral?
Buat skala 1-10 untuk masing-masing perilaku.
6. Menurut Anda, apa yang membuat masyarakat melakukan hal tersebut? Apakah Anda ingat sejak kapan masyarakat mulai berperilaku seperti itu? Bagaimana mulainya?
Apakah ada penyebab-penyebab khusus?
Bagaimana akhirnya perilaku itu menetap menjadi kebiasaan?
7. Apakah ada persetujuan tak tertulis, atau hal yang sifatnya "sama-sama tahu" di masyarakat?
Persetujuan apa itu?

8. Menurut Anda, seberapa mudah masyarakat mengubah perilakunya?
Mengapa?
Faktor-faktor apa yang kira-kira dapat mengubah perilaku tersebut?
Adakah contoh yang terjadi di masyarakat?
9. Apa yang terjadi bila tidak diubah?

Pengetahuan tentang penularan penyakit, terutama diare

1. Mari kita buat daftar penyakit-penyakit yang banyak dialami penduduk di sini.
Siapa yang mengalaminya?
Adakah musim-musim penyakit tertentu?
Kira-kira apa yang menyebabkan tersebut?
Seberapa parah?
Bagaimana pengobatannya?
Di mana?
Berapa banyak biaya yang dikeluarkan?
2. Bila di tempat yang tidak banyak terjadi diare, tanyakan:
Kapan terakhir kali Anda atau anggota keluarga Anda mengalami mencret?
Berapa kali Anda atau anggota keluarga Anda mencret dalam sehari? (diare: buang air cair/ lembek lebih dari tiga kali dalam 24 jam)
Menurut Anda, apa yang menyebabkan mencret pada saat itu?
Seberapa sering keluarga Anda mencret?
Siapa yang paling sering mencret?
Apakah semua mencret yang Anda tahu disebabkan oleh hal yang sama?

.....

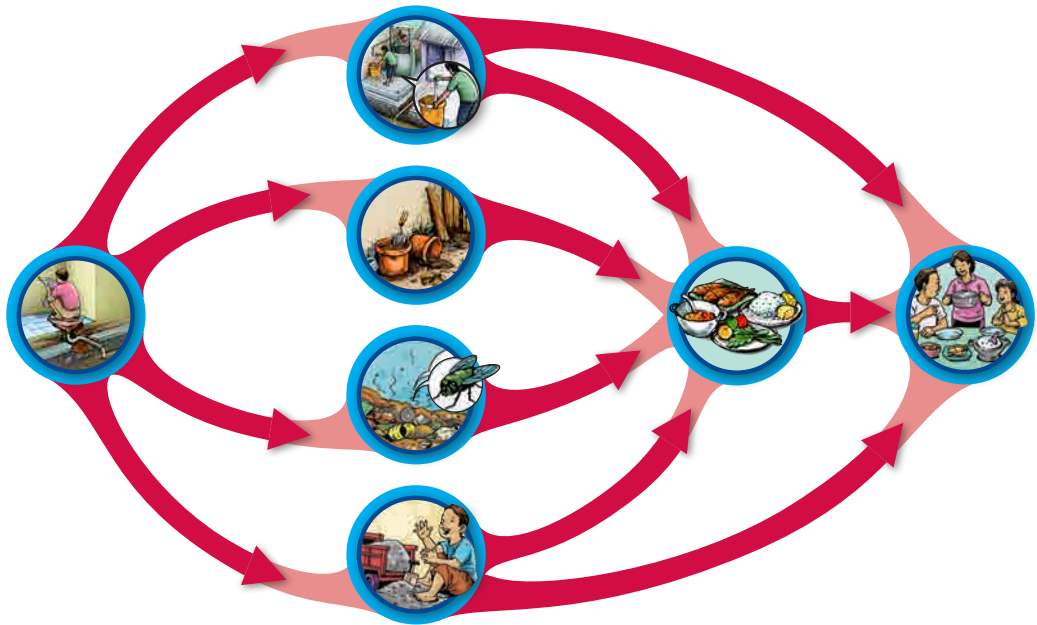
Jelaskan bahwa diare adalah penyakit yang seringkali dianggap sepele tetapi sebenarnya mematikan. Ada beberapa penyebab mencret yang umumnya diyakini masyarakat, misalnya: tengok daftar yang sudah disebutkan oleh peserta FGD.

JELASKAN TENTANG DIAGRAM F

Lihat gambat alur penularan penyakit pada halaman berikut.

.....

Jalur Perpindahan Kuman (Diagram F)



➔ Jalur Perpindahan Kuman

Rantai penularan penyakit berbasis lingkungan sering dikenal dengan diagram F. Disebut sebagai diagram F karena komponen-komponen kuncinya dimulai dengan huruf “F” (dalam Bahasa Inggris), yaitu **Feces** (tinja), **Fingers** (jari tangan), **Flies** (lalat/serangga), **Field** (tanah), **Fluid** (air) dan **Food** (makanan) dan **Future victims** (korban selanjutnya).

Tinja manusia merupakan tempat berkembangnya kuman dan bakteri penyebab berbagai penyakit khususnya diare, typhus dan cacangan. Oleh sebab itu tinja manusia harus diisolasi agar tidak menyebarkan kuman atau penyakit yang mencemari lingkungan.

Kuman dan bakteri dari tinja/kotoran manusia masuk ke dalam tubuh manusia melalui:

Jari tangan: Kuman yang ada di tinja/kotoran manusia menempel di jari-jari tangan dan dapat berpindah ke dalam tubuh secara langsung dengan menyentuh mulut maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menyentuh makanan dan minuman.



Lalat: Lalat yang hinggap di tinja/kotoran manusia memindahkan kuman ke makanan, peralatan makan, area untuk menyiapkan makanan, atau langsung ke mulut manusia.



Air: Kuman yang ada pada tinja/kotoran manusia mencemari air yang digunakan untuk mencuci bahan makanan, peralatan makan dan minum serta air untuk menggosok gigi, sehingga menularkan penyakit kepada manusia.



Tanah: Kuman yang ada pada tinja/kotoran manusia yang mencemari tanah karena dibuang di sembarang tempat (seperti sawah, kebun atau yang tidak ditampung di tangki yang septik) menempel pada sayuran atau diterbangkan angin sehingga masuk ke dalam tubuh manusia.



Makanan: Kuman yang ada pada tinja/kotoran manusia masuk ke dalam tubuh melalui makanan yang tercemar. Makanan dapat tercemar kuman bila tersentuh jari, dihindangi lalat, ataupun tercemari oleh peralatan makan dan memasak serta tercemari oleh air yang sudah tercemar.



Tadi/kemarin kita sudah berjalan-jalan keliling wilayah ini dan menemukan beberapa hal yang sangat mungkin menyebabkan mencret.

Apa yang bisa Anda lakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya mencret?

Jaring pendapat peserta FGD dengan fokus pada tiap-tiap pilar:

- 1. Stop Buang Air Besar Sembarangan**, bukan hanya pada BAB di jamban yang bagus, tetapi juga pentingnya tangki septik dan penyedotan rutin berkala, serta pembuangan limbah tinja di instalasi pengolahan lumpur tinja (IPLT) mengingat padatnya area pemukiman.
- 2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)**, bahwa cuci tangan bukan cuci tangan biasa tetapi ada syaratnya: pakai sabun, air mengalir dan di waktu penting.
- 3. Pengelolaan Air Minum/Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)**
 - Setelah sampai di rumah, apa yang dilakukan dengan air tersebut? (disimpan dahulu/langsung diolah/dll)
 - Biasanya apa yang dilakukan untuk mendapatkan air minum (merebus, sodis, keramik filter, koagulasi-flokulasi, etc)
 - Setelah diolah, air tersebut disimpan dimana? (sebutkan tipe wadah yang digunakan). Bagaimana kondisi wadah Anda?
 - Bagaimana rasa air yang telah diolah itu?
 - Dalam 1 hari: Berapa kali biasanya keluarga Anda mengambil air ke sumber air?
 - Berapa banyak (volume/jerigen/ember/etc)? Berapa kali mengolahnya?
- 4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**, tidak hanya pengelolaan sampah di rumah, tetapi juga setelah dari rumah – bukan hanya pada pembuatan barang kerajinan berbahan sampah kering atau pembuatan kompos tetapi juga system pengambilan sampah oleh DKP
- 5. Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga** – bukan hanya pada pengolahan limbah cair tetapi juga pada limbah padat di selokan misalnya pemisahan makanan sisa ketika mencuci piring.

Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum:



1 Makan atau menyuapkan makanan ke bayi dan balita



2 Memasak dan menyiapkan makanan



3 Memegang balita dan menyusui bayi

Cuci Tangan Pakai Sabun Setelah:



4 Memegang binatang



5 Buang air besar dan buang air kecil

6 Menyeboki bayi dan balita

Cara Cuci Tangan Pakai Sabun



1 Basahi tangan dengan air bersih yang mengalir



2 Gunakan sabun secukupnya



3 Ratakan di seluruh permukaan tangan sampai sela-sela jari, ujung jari dan bagian dalam kuku dan gosok sampai berbusa



5 Keringkan tangan dengan kain bersih, handuk atau kertas tisu



4 Bilas dengan air bersih mengalir sampai busa sabun hilang bersih

Pengelolaan Air Minum/Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)

PENGOLAHAN AIR MINUM

Penyaringan/Filtrasi



Saringan Keramik

Merupakan penyaringan air secara fisik dan kimiawi dengan melewati air melalui pori-pori keramik yang telah dilapisi bahan desinfektan.



Merebus

Didihkan 3 menit

Merebus air adalah cara sederhana yang telah banyak dikenal masyarakat. Namun demikian perlu memperhatikan waktu yang dibutuhkan untuk memastikan seluruh kuman berbahaya telah mati dengan membiarkan air mendidih selama 3 menit.

Klorinasi

Klorin Cair

Cara menggunakan:

1. Siapkan air bersih dalam wadah (bisa menggunakan jerigen atau ember dengan tutup)
2. Takar Klorin cair pada tutup botol sesuai dengan banyaknya air yang akan diolah:
 - Sampai batas 5L untuk 5 liter air
 - Sampai batas 10L untuk 10 liter air
 - Sampai batas 20L untuk 20 liter air
3. Kocok atau aduk sampai tercampur (kurang lebih 30 detik)
4. Diamkan minimal selama 30 menit
5. Air siap untuk diminum



Klorin Tablet

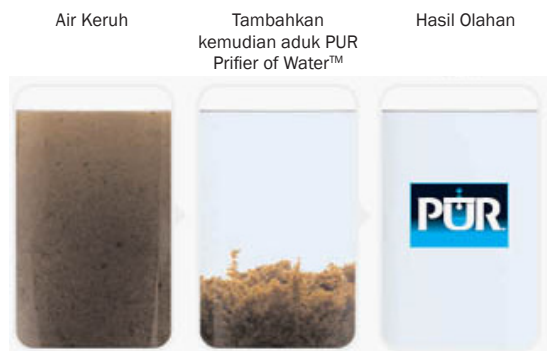
Klorin tablet merupakan produk yang mudah larut dalam air (*effervescent tablet*).

Cara menggunakan:

1. Siapkan air bersih dalam wadah (bisa menggunakan jerigen atau ember dengan tutup)
2. Masukkan klorin tablet sesuai dengan volume air yang akan diolah (lihat tabel)
3. Kocok atau aduk sampai tercampur (kurang lebih 30 detik)
4. Diamkan selama minimal 30 menit
5. Air siap untuk diminum

Produk	Kadar Klorin	Kemasan	Penggunaan
Aquatabs 8,5 mg	5 mg/tablet	10 tablet /strip	1 tablet/1 liter air minum
Aquatabs 17 mg	10 mg/tablet	10 tablet /strip	1 tablet/5 liter air minum
Aquatabs 67 mg	40 mg/tablet 40 mg/tablet	10 tablet /strip 60 tablet /strip	1 tablet/20 liter air minum 1 tablet/20 liter air minum
Aquatabs 500 mg	300 mg/tablet	6 tablet /strip	1 tablet/150 liter air minum
Aquatabs 1.700 mg	1.000 mg/tablet 1.000 mg/tablet	200 tablet /tube 320 tablet /tube	1 tablet/500 liter air minum 1 tablet/500 liter air minum
Aquatabs 8.680 mg	5.000 mg/tablet	60 tablet /tube	1 tablet/12.500 liter air minum

Floakulasi dan Disinfeksi

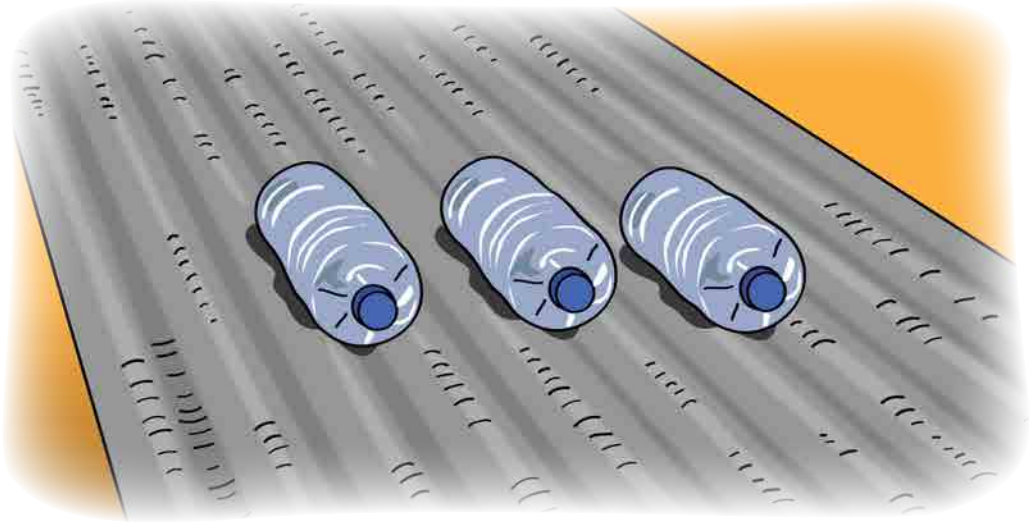


PUR

Cara menggunakan:

1. Siapkan air yang akan diolah sebanyak 10 liter di dalam wadah
2. Masukkan PUR ke dalam air
3. Aduk selama 5 menit dan diamkan sehingga terpisah terpisah antara air jernih dan gumpalan-gumpalan. Jika air masih keruh, aduk kembali dan biarkan selama beberapa menit
4. Setelah air menjadi jernih, saring air dengan menggunakan kain yang bersih
5. Diamkan air jernih tersebut selama 20 menit
6. Air siap diminum

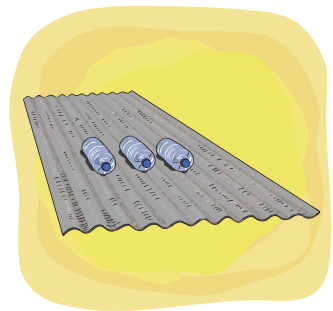
SODIS (Solar Disinfectant)



1 Siapkan botol plastik yang akan digunakan, cuci sampai bersih.



2 Siapkan air bersih, masukkan air bersih ke dalam botol plastik sampai penuh dan tutup dengan rapat.



3 Jemur di tempat terbuka dan dibawah terik matahari. Biarkan selama 6 jam bila matahari cerah, 6-7 jam bila berawan dan 2 hari berturut-turut bila hujan

PENYIMPANAN AIR MINUM

1. Air sebaiknya disimpan di wadah pengolahannya
2. Hindari sejauh mungkin kontak air minum dengan tangan setelah air minum diolah
3. Air yang sudah diolah sebaiknya disimpan dalam wadah yang bersih dan selalu tertutup
4. Jangan minum air langsung dari mulut wadah/keran, gunakan gelas yang bersih dan kering.
5. Letakkan wadah penyimpan air minum di tempat yang bersih dan sulit dijangkau oleh binatang.
6. Hindari menambah air secara terus menerus ke dalam wadah penyimpanan. Gunakan air minum dalam wadah sampai habis.
7. Wadah air minum sebaiknya dicuci setiap air habis. Disarankan untuk menggunakan air yang sudah diolah untuk bilasan terakhir



PENYIAPAN DAN PENYIMPANAN MAKANAN

1. Cuci bahan makanan yang akan dimasak dengan air bersih
2. Tutup makanan dengan tudung saji supaya tidak ada binatang atau serangga yang hinggap diatas makanan.

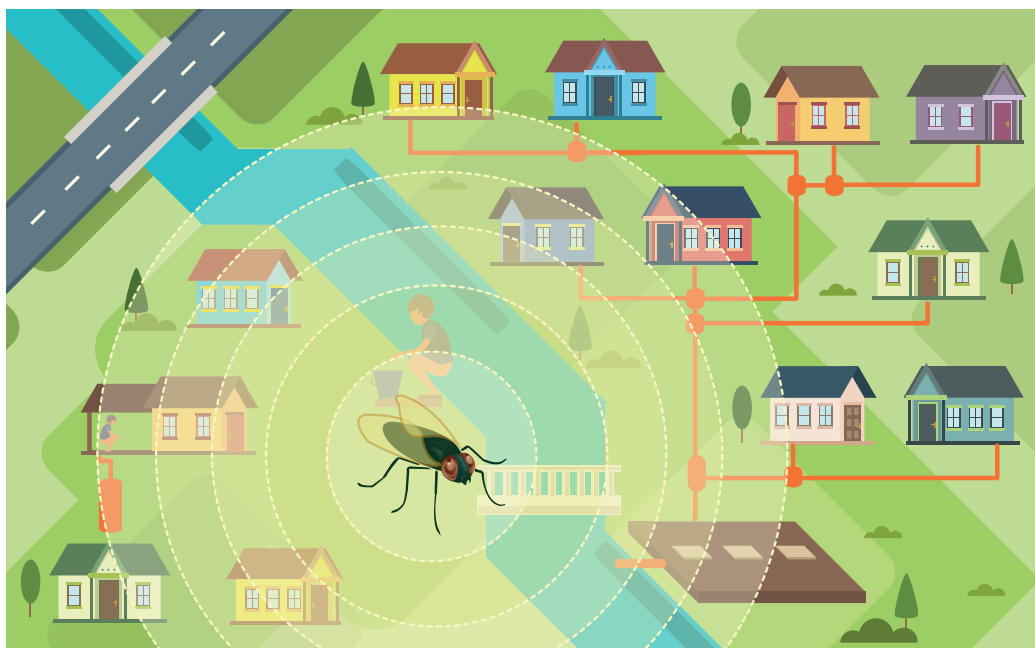


Sampai di sini, tanyakan:

1. *"Bagaimana perasaan/pandangan Anda? Adakah sesuatu yang baru yang Anda ketahui dari pertemuan kali ini? Bila ya, apa saja?"*
2. *"Berdasarkan diskusi kita, adakah yang ingin Anda lakukan? Tunjukkan kembali foto yang menunjukkan kondisi yang baik dan apa yang akan mereka lakukan. Tanyakan adakah yang akan Anda ubah? Kapan Anda akan melakukannya?"*

Upayakan untuk mendorong peserta mencapai kesepakatan dan minta mereka untuk mencatat ini sebagai kesepakatan bersama.

Bantulah partisipan untuk membuatnya dalam format rencana kegiatan (pastikan kegiatan yang akan dilakukan tersebut dapat segera dilakukan dan hasil nyata yang ingin dicapai). Jelaskan bahwa rencana kegiatan ini akan ditempel bersama dengan peta dan digunakan sebagai alat untuk memantau perkembangan perbaikan kondisi sanitasi di lingkungan tersebut.



--- Daya jangkau lalat $\pm 1,5\text{km}$

**INDONESIA URBAN WATER SANITATION AND HYGIENE
'PENYEHATAN LINGKUNGAN UNTUK SEMUA'
(IUWASH PLUS)**

Mayapada Tower 1, Lantai 10, Suite 01
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920

Telephon: 021 522 0540
Faximile: 021 522 0539

www.iuwashplus.or.id